

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Nuryanto, U. W., (2023:160), tanggung jawab sosial ialah individu dan perusahaan harus bertindak demi kepentingan terbaik lingkungan dan masyarakat mereka secara keseluruhan dengan berprinsip bahwa masyarakat dan lingkungan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari bisnis mereka. Seperti yang berlaku untuk bisnis, tanggung jawab sosial dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menjadi area fokus yang lebih menonjol dalam bisnis karena pergeseran norma sosial.

Tanggung jawab *social* merupakan bisnis yang bukan hanya memaksimalkan nilai pemegang saham, namun harus bertindak dengan cara yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Segmentasi terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) mempunyai tiga bagian atau yang lebih familiar dikenal dengan *triple bottom line* yang meliputi *economic prosperity*, *environmental quality*, *social justice*. Selain itu, terdapat teori *triple P* yang dikemukakan, yaitu *profit*, *planet*, and *people*. Yang dimaksud dengan *profit* ialah merujuk kepada teori *triple bottom line* yaitu *economic prosperity*, *planet* merujuk kepada *environmental quality* dan *people* merujuk kepada *social justice* (Nuryanto, U. W., 2023:159).

Secara umum, CSR di definisikan sebagai sebuah tindakan tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi *impact* buruk yang mungkin terjadi dikarenakan aktivitas yang terjadi baik itu secara internal maupun eksternal perusahaan (Nuryani et al., 2023).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) ialah sebuah perjanjian bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk bertindak secara wajar dan etis, melakukan segala tindak operasional dengan legal, dan memberi kontribusi secara layak kepada karyawan dan keluarganya, komunitas local dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup. (Wijayanti et al., 2023).

Perusahaan bertanggungjawab secara *social* dengan cara melakukan kontribusi dalam pembangunan ekonomi secara berkala namun mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* dijadikan sebagai bagian dalam strategi bisnis perusahaan dalam mencapai keuntungan secara maksimal. Dengan kata lain, CSR disebut sebagai sebuah konsep yang ditekankan kepada perusahaan dalam upaya membangun ekonomi secara berkala, CSR juga mencakup komitmen perusahaan melalui praktik bisnis yang bertanggungjawab dan memberi kontribusi dalam bentuk sumber daya (Heriansyah, 2024).

Selain itu, *Corporate Social Responsibility* direpresentasikan sebagai hubungan antara pengambilan keputusan dengan nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap hukum, serta penghargaan terhadap martabat manusia, masyarakat, dan lingkungan sangatlah penting. Seperti halnya kode etik pribadi, rasa tanggung jawab sosial mencerminkan etika individu yang diterapkan dalam suatu

perusahaan, terutama oleh manajemen puncaknya. Namun, tanggung jawab sosial ini juga dapat didorong atau bahkan dipaksakan oleh pihak luar, baik oleh pemerintah maupun oleh konsumen (Nuryanto, U. W., 2023:159).

Dari seluruh penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa CSR adalah CSR ialah langkah yang dipilih oleh perusahaan dalam bertanggungjawab meliputi aspek social dan lingkungan sekitar yang memerlukan biaya yang pasti dikeluarkan oleh perusahaan. Beberapa biaya yang dialokasikan meliputi biaya pemeliharaan lingkungan, membangun fasilitas umum, memberikan bantuan dana kepada masyarakat di sekitar perusahaan.

Rumus dari CSR ialah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\text{Total Biaya CSR}}{\text{Laba Perusahaan}}$$

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan rasio total biaya CSR terhadap laba bersih, yang menggambarkan proporsi keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk kegiatan sosial. Pemilihan indikator ini didasarkan pada penjelasan Nuryanto, U. W. (2023) yang menekankan pentingnya pengeluaran aktual perusahaan sebagai bentuk komitmen etis terhadap tanggung jawab sosial.

2.1.1.2 Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki sejumlah fungsi yang signifikan dalam konteks operasional perusahaan. Pertama, CSR berperan dalam meningkatkan citra perusahaan, sehingga reputasi yang baik dapat terbangun di mata masyarakat dan pemangku kepentingan (Nuryanto, U. W., 2023:158).

Melalui komitmen terhadap tanggung jawab sosial, perusahaan mampu membangun kepercayaan di kalangan pelanggan, karyawan, dan investor. Menurut Nuryanto, U. W. (2023:158) CSR berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mendukung berbagai inisiatif sosial, pendidikan, dan lingkungan, yang secara keseluruhan menciptakan dampak positif bagi komunitas. Melalui pelaksanaan kegiatan CSR, perusahaan juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar etika yang berlaku, sehingga dapat mengurangi risiko hukum yang mungkin timbul. Lebih lanjut, CSR memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi karyawan. Karyawan cenderung lebih bersemangat dalam bekerja untuk perusahaan yang memiliki nilai-nilai sosial yang kuat. Dalam jangka panjang, penerapan CSR dapat membantu perusahaan dalam menciptakan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Dari perspektif pemasaran, CSR dapat berfungsi sebagai faktor diferensiasi yang menarik bagi konsumen yang peduli terhadap isu etika dan keberlanjutan. Selain itu, dengan melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memitigasi risiko reputasi dan operasional yang mungkin muncul akibat praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya, CSR mendukung upaya pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam kebijakan perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan strategis yang signifikan bagi perusahaan itu sendiri (Rahmadani et al., 2019).

2.1.1.3 Model *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Diimplementasikan di Indonesia

Pola atau model yang diterapkan oleh perusahaan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat bervariasi, namun umumnya mencakup beberapa pendekatan berikut (Aqiela et al., 2019) :

1. Keterlibatan Langsung

Perusahaan melakukan program CSR secara mandiri tanpa campur tangan pihak ketiga. Hal ini dilakukan dengan cara menyumbangkan dana ke masyarakat secara langsung. Biasanya, perusahaan akan menunjuk perwakilan atau menunjuk divisi humas (hubungan masyarakat) untuk menjadi pelaku utama dalam berjalannya program CSR tersebut.

2. Melalui Organisasi Sosial Perusahaan.

Beberapa perusahaan ternama di Indonesia mendirikan yayasan sendiri yang digunakan untuk melakukan kegiatan amal. Beberapa jenis dana seperti dana awal atau dana rutin digunakan untuk kegiatan membiayai CSR. Beberapa contoh perusahaan yang memiliki organisasi sosial perusahaan, yaitu *Djarum Foundation*, *Unilever Indonesia Foundation*, Yayasan Adaro.

3. Bermitra dengan Pihak Lain.

Tidak sedikit dari perusahaan yang melakukan kerjasama dengan lembaga sosial, pemerintahan maupun media massa dalam menggalang dana atau membantu dalam berjalannya kegiatan sosial seperti pengumpulan dana

untuk korban bencana alam, bantuan dana untuk korban kecelakaan maupun untuk penderita penyakit langka yang mematikan. Beberapa contoh dari lembaga sosial tersebut ialah PMI (Palang Merah Indonesia), Kitabisa.com, Media massa channel TV Peduli Kasih (Indosiar), Instansi pemerintah seperti Depkes dan Depsos.

4. Mendukung atau Bergabung dalam Suatu Konsorsium.

Perusahaan turut serta menjadi anggota maupun menjadi *founder* untuk tujuan tertentu. Pola ini memiliki tujuan untuk pemberian "hibah pembangunan" kepada perusahaan daripada model lain. Pihak konsorsium diberi kepercayaan oleh perusahaan yang mendukungnya lalu bergerak secara aktif mencari mitra dari lembaga operasional untuk menciptakan sebuah program yang memiliki tujuan yang sama.

2.1.1.3 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Maf'ulla & Rachmawati, (2024) terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari penerapan program CSR, meliputi :

1. Menjaga Reputasi Perusahaan

CSR berperan penting dalam membangun dan menjaga reputasi perusahaan. Dengan mengimplementasikan praktik CSR yang baik, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Ketika perusahaan terlibat dalam kegiatan sosial yang positif, mereka dipandang sebagai entitas yang peduli dan bertanggung

jawab, yang membantu mengurangi risiko reputasi negatif akibat tindakan atau kebijakan yang tidak etis.

2. Membantu Perusahaan Mempunyai Akses terhadap Pembiayaan

Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung lebih menarik bagi investor dan lembaga keuangan. Banyak investor kini mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam keputusan investasi mereka. Dengan memiliki program CSR yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor, sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan. Selain itu, keterlibatan dalam CSR juga dapat membuka peluang kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang dapat memberikan dukungan finansial untuk berbagai proyek.

3. Menjadi Jembatan dalam Pengambilan Keputusan

CSR dapat berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pelanggan. Dengan memahami isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan komunikasi yang terbuka dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa keputusan bisnis sejalan dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas.

4. Menyederhanakan Proses Manajemen Risiko

Implementasi CSR membantu perusahaan dalam mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam strategi manajemen risiko, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih awal dan meresponsnya dengan cara yang lebih proaktif. CSR memberikan wawasan tentang ekspektasi pemangku kepentingan dan isu-isu sosial yang mungkin terabaikan dalam pendekatan manajemen risiko tradisional. Dengan demikian, CSR tidak hanya membantu mengurangi risiko reputasi tetapi juga memberikan perlindungan tambahan terhadap fluktuasi pasar dan potensi kerugian.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Definisi Manajemen Laba

Sulistyanto (2018:44), menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya mempengaruhi laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kepentingan manajer. Namun beberapa definisi secara tegas ada yang menekankan bahwa selama apa yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi berterima umum maka akan tetap diakui dan diperbolehkan. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai target tertentu, dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan mereka serta mempengaruhi dampak kontraktual terhadap pihak eksternal. Hubungan

keagenan menjelaskan adanya interaksi antara investor sebagai principal dan manajemen sebagai agen, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih mendalam tentang perusahaan dibandingkan pihak luar. Ketidakseimbangan informasi ini mendorong manajemen untuk memanfaatkan keadaan demi kepentingan pribadi, sekaligus dituntut untuk menyajikan informasi kepada pihak eksternal. Manajemen laba muncul dari sifat oportunistik manajer dalam menyajikan informasi agar terlihat lebih baik dari kenyataannya, sehingga memastikan respons positif dari pihak eksternal melalui pengelolaan laba (Lisa, 2021).

Riswandi & Yuniarti (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba ialah bentuk tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan secara sengaja diluar batas dari yang menyalahi aturan prinsip akuntansi. Sedangkan menurut Herman et al., (2015) praktik manajemen laba secara tidak bijak dapat menyebabkan laporan laba keuangan yang dihasilkan tidak merepresentasikan laporan secara ril. Hal ini menjadikan informasi keuangan yang seharusnya bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berimbas pada investor karena mengambil keputusan yang salah.

2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:39), ada beberapa motivasi-motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik ini, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, IPO atau SEO, dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Pengelompokan ini sejalan dengan tiga hipotesis utama

dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa “*managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ada variabel yang selama diuji berkaitan dengan perjanjian bisnis tersebut, yaitu bonus atau kompensasi manajerial (*bonus or managerial compensation*). Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use use accounting methods that increase income*”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan

mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya. Walau sebenarnya hanya masalah waktu pengakuan (*timing*) kewajiban, namun hal ini sebenarnya telah mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru. Akibatnya, pihak-pihak ini membuat keputusan bisnis yang keliru pula.

3. *Political Cost Hypothesis Political*

Cost hypothesis menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”.

Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang perpajakan, anti-*trust* dan monopoli, dan sebagainya. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Atau dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Sehingga perusahaan yang memperoleh laba

lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang lebih kecil pula.

2.1.2.3 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto, (2018) manajemen laba ialah cara yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengubah isi dari laporan keuangan dengan cara memanipulasi pihak yang dikelabui. Model perhitungan yang dapat dilakukan adalah dengan cara berikut :

1. *Model Healey*

Healey pertama kali membuat model empiris manajemen laba di sekitar tahun 1985. Model ini cukup mirip dengan model-model lainnya. Nilai total *accrual* (TAC) dihitung menggunakan model ini dikurangi dengan laba akuntan yang didapatkan selama periode tertentu dengan arus kas operasi periode tersebut. Untuk menghitung *accrual non-discretionary* menggunakan *model healey*, $TAC = Net\ Income - Operations\ Of\ Cash\ Flows$

$$NDA_t = \sum TA/Ait - 1$$

Keterangan:

NDA : *Non-discretionary accruals*

TAC : Jumlah akrual yang di skala dengan total aset periode t-1

Ait-1 : Jumlah aset periode sebelumnya

NIit : *Net income* perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. Model De Angelo

De Angelo mulai mengembangkan model ini pertama kali sejak tahun 1986. Untuk menghitung total akrual (TAC), model ini menyelisihkan arus kas periode dengan laba akuntansi yang diperoleh.

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Kemudian *non-discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan jumlah akrual akhir periode yang di skala dengan jumlah aset periode sebelumnya. Dengan rumus yang ada dibawah :

$$\text{NDA}_{it} = \text{TAC}_{t-1}$$

Keterangan:

NDA : *Non-discretionary accruals*

TAC_{t-1} : Jumlah akrual yang di skala dengan total aset periode t-1

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas dari aset operasi perusahaan i pada periode t

3. Model Jones

Model ini mulai dikembangkan sejak tahun 1991 dimana model ini mencoba mengontrol bagaimana perubahan kondisi ekonomi perusahaan pada *non discretionary accruals* sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 (1/\text{Tat-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}_t / \text{Tat-1}) + \beta_3 (\text{PPET} / \text{Tat-1})$$

Keterangan:

ΔREV_t : Penghasilan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPET : *Gross property plan and equipment*

Tat-1 : Jumlah aset tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Firms-specific parameters*

4. Model Jones Dimodifikasi

Model Jones yang dimodifikasi ini adalah perbaikan model dari yang sudah ada sebelumnya sebelumnya karena berfungsi untuk menghilangkan tendensi konjungtor. Untuk menghitung *discretionary accruals* dalam model ini, dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TACit} = \text{Niit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai total *accruals* (TAC) yang dihitung dengan persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TACit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REVit} - \Delta \text{REVit-1} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Koefisien regresi yang didapat dari rumus (2) digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Setelah mendapatkan nilai dari *non-discretionary accruals* (NDA), *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Dait} = (\text{TACit/Ait-1}) - \text{NDAit} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Dait : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas dari aset operasi perusahaan

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode

$t-1 \beta$: Koefisien regresi

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it-1} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada periode t

e : eror

Apabila hasil dari perhitungan *discretionary accrual* bernilai positif (+) maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income increasing*, sedangkan jika nilai *discretionary accrual* bernilai negatif (-) maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing*.

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Definisi Return Saham

Menurut Nuryanto, U. W., (2023:19), *return* saham ialah keuntungan yang diinginkan oleh investor di masa depan yang menjadi pendorong utama seorang investor bertaruh akan resiko yang mungkin terjadi padanya dikemudian hari. *Return* yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham berupa (dividen) dan *capital gain*. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada pemilik saham yang disebut sebagai dividen. Dividen dapat berupa dividen tunai - artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa

uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Investor yang memiliki preferensi keberlanjutan dapat berinvestasi salah satunya melalui membeli saham perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Pada beberapa pasar saham, perusahaan-perusahaan tersebut sudah diklasifikasikan pada indeks - indeks dengan tema keberlanjutan.

Return saham ialah kembalian dari investasi yang di kemudian hari akan didapatkan oleh investor. Kembalian yang dimaksud adalah hasil akhir yang diinginkan oleh seorang investor dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investor diharuskan untuk menganalisis saham yang akan dibelinya supaya mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan dan menghindari dari segala bentuk resiko yang mungkin akan didapatkan oleh investor. (Masythoh, et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa *return* saham ialah pendapatan seorang investor yang dihasilkan dari saham yang dimilikinya baik itu secara *capital gain* maupun *capital loss*.

2.1.3.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Angelia & Santioso, (2023) terdapat dua jenis *return* saham meliputi *expected return* dan *realized return* :

1. *Expected Return*

Return yang diekspektasikan oleh seorang investor yang mungkin diperoleh di masa depan. Yang membedakan dengan *realize return* adalah *return* ini masih bersifat estimasi dan belum bersifat pasti, hal ini hanyalah gambaran yang mungkin akan didapatkan oleh investor. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *return* realisasi, yaitu *return* yang benar-benar telah tercapai atau terjadi. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *return* saham realisasi (*realized return*) mengacu pada hasil atau keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari investasi saham, yang berarti imbal balik yang sudah diterima oleh investor. Sementara itu, *return* saham ekspektasi (*expected return*) merupakan perkiraan atau prediksi keuntungan yang diharapkan dari investasi saham, yang didasarkan pada analisis dan proyeksi. Oleh karena itu, investor belum menerima hasil dari *return* ekspektasi tersebut.

2. *Realize Return*

Return yang sudah didapatkan oleh seorang investor atau yang sesungguhnya tercatat dalam data historis yang ada. *Return* ini digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. *Return* ini merupakan acuan untuk alat ukur *expected return* di masa depan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, meliputi faktor-faktor berikut (Anisa, 2015).

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap unit aset yang dimiliki. Ini menjadi indikator efisiensi operasional dan manajemen aset perusahaan. Investor sering menggunakan ROA untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dalam industri yang sama.

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. *Current Ratio* yang lebih tinggi dari 1 biasanya dianggap baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utangnya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

3. *Debt on Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih konservatif dalam penggunaan

utangnya. Investor sering memantau DER untuk menilai risiko dan potensi pertumbuhan perusahaan.

4. *Price Earnings Ratio (PER)*

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (EPS). PER memberikan gambaran tentang seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. PER yang tinggi dapat menunjukkan ekspektasi pertumbuhan laba di masa depan, sedangkan PER yang rendah bisa menandakan bahwa saham tersebut *undervalued*.

5. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. PBV di bawah 1 biasanya menunjukkan bahwa saham mungkin *undervalued*, sementara PBV di atas 1 dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Investor menggunakan PBV untuk mengevaluasi nilai relatif dari saham dalam konteks aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.4 Perhitungan *Return* Saham

Return saham ialah *benefit* yang akan didapatkan oleh investor di masa depan dengan investasi saham yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *expected return* maupun *realize return*.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah *return* realisasi, yang dihitung dari selisih antara harga saham pada periode berjalan dan harga saham pada periode sebelumnya.

Menurut Halim (2024), *return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis dan penting sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Perhitungan *return* realisasi umumnya tidak memperhitungkan dividen yang diterima oleh investor. Rumus untuk menghitung *return* realisasi adalah:

$$R_{it} = \frac{p(t) - p(t-1)}{p(t-1)}$$

Keterangan:

R_{it} : *Actual return* saham ke-i pada periode t

$P(t)$: Harga saham pada periode ke-t

$P(t-1)$: Harga saham pada periode ke t-1

2.1.4 Kajian Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa studi sebelumnya, antara lain:

1. Lukman Anthony dan Yusuf (2022) melakukan penelitian mengenai “Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan

pada Perusahaan Perbankan Konvensional Tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel terikat Profitabilitas. Manajemen Laba tidaksignifikan memoderasi CSR terhadap Profitabilitas.

2. Ni Putu Ayu Desy Indrayanti dan Made Gede Wirakusuma (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba pada *Return Saham* dengan Kualitas Audit dan *Corporate governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 dengan total populasi 2422. Sampel dari penelitian ini diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham. Sedangkan, *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham.
3. Nofimbi Fitriani, Ali Sadikin, dan Amalia Wahyuni (2021) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan ROE sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. Robert Jao, Ana Mardiana, dan Chintia Jimmiawan (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate governance* terhadap *Return Saham* melalui Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan *corporate governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, manajemen laba memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *return* saham
5. Fathihani, Vely Randyantini, Ika Puji Saputri, dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan *Financial Distress* terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal maupun financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pengungkapan CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, pengungkapan CSR, struktur modal, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

6. Dwi Tirta Kencana (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* dengan Variabel Kontrol *Return on Equity* (ROE)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *discretionary accrual*, *non-discretionary accrual*, dan *operating cash flow* tidak berpengaruh pada *return* saham.
7. Dwi Ika Ratnasari dan Heri Widodo (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Menjelang *Initial Public Offering* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* saham, kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap *return* saham.
8. Sartika Nawangsari, Adam Zakaria, dan Ati Sumiati (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earning Per Shares* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. *Earning Per Shares* (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, secara simultan CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

9. Ega Alami (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Underpricing* dan *Return* Saham Setelah *Initial Public Offering*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* dan *return* saham. Sedangkan, implikasi dari penelitian ini adalah *underpricing* dan *return* saham pada saat *initial public offering* dapat dipengaruhi oleh manajemen laba.
10. Ivone dan Alvina (2023) melakukan penelitian mengenai “Analisis Hubungan CSR Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasikan dengan Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak memiliki efek yang signifikan pada manajemen laba, manajemen laba memiliki 48 pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, dan manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan

11. Irfan Herdiansyah dan Imam Ghozali (2021) melakukan penelitian mengenai “Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
12. Wilda Munisak dan Zaenal Arifin (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu, jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *return* saham.
13. Bernadus Sutomo Tapokabkab dan Tati Rosyati (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

14. Pricilia Puspita Sari dan Ibnu Abni Lahaya (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham. Namun, kebijakan dividen memperkuat pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham.
15. Nur Fitri Juli Nitasari dan Kurnia (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian, nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel

moderating tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham.

16. Sari Rusmita (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return on Asset* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
17. Kadek Dhyana Sari Krisna dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2015) melakukan penelitian mengenai “Manajemen Laba dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Pengaruhnya pada *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada CSR, manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham. Kemudian, CSR berpengaruh positif signifikan pada *return* saham dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham melalui CSR.
18. Ni Luh Nia Ardiani dan I Putu Sudana (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

19. David Marciano Ricardo dan Faisal (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Praktik Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.
20. Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi pada *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan informasi laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	Lukman Anthoni dan Yusuf (2022) meneliti “Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan” periode 2015-2019	• Variabel X: Manajemen Laba dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	• Variabel Y: profitabilitas perusahaan • Tempat dan Tahun Penelitian	• pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap variabel terikat Profitabilitas. • Manajemen Laba tidak signifikan memoderasi CSR terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol 3, No. 1, April 2022, pp. 52-62. ISSN:2775-2828
2	Ni Putu Ayu Desy Indrayanti dan Made Gede Wirakusuma (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba pada <i>Return Saham</i> dengan Kualitas Audit dan <i>Corporate governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi”. periode 2011-2015.	• Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham</i>: <i>Discretionary accrual</i>, <i>Return saham</i> sesungguhnya	• Variabel Z: <i>Corporate governance</i> • Metode Analisis: Moderated regression analysis • Tempat dan Tahun Penelitian	• Manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada <i>return saham</i>. • Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada <i>return saham</i>. • <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada <i>return saham</i>.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 20, No. 3, September 2017, Hal. 1762-1790 ISSN: 2302-8556
3	Nofimbi Fitriani, Ali Sadikin, dan Amalia Wahyuni (2021) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	• Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return saham</i>= <i>Return saham</i> sebenarnya	• Variabel Z: <i>Return On Equity (ROE)</i> • Indikator: $ROE = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Equity}}$ • Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	• <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i>.	Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 8, No. 1. Januari 2021, ISSN: 2355-3197

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
	terhadap <i>Return Saham</i> dengan ROE sebagai Variabel Moderating” periode 2013-2017.		•Tempat dan Tahun Penelitian		
4	Robert Jao, Ana Mardiana, dan Chintia Jimmiawan (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh <i>Corporate governance</i> terhadap <i>Return Saham</i> melalui Manajemen Laba” periode 2015-2017	•Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: <i>Return Saham</i>, Manajemen Laba: <i>Return saham</i> sebenarnya, Discretionary accrual	•Variabel X: <i>Corporate governance</i> •Variabel Z: Manajemen Laba •Metode Analisis: Analisis Jalur •Tempat dan Tahun Penelitian	•<i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i>. •<i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba •Manajemen laba memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. •Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>return saham</i>.	Tangible Journal, Vol. 4, No.1, Juni 2019 E-ISSN: 2656-4505
5	Fathihani, Vely Randyantini, Ika Puji Saputri, dan Fitri Ayu Kusuma Wijayanti (2023) periode 2017-2021.	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham</i>= <i>Return saham</i> sebenarnya	•Variabel X: Struktur Modal dan Financial Distress • Variabel Y: Metode Analisis: Regresi Linier Berganda •Tempat dan Tahun Penelitian	•Secara parsial struktur modal maupun <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. • Pengungkapan CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>. •Secara simultan, pengungkapan CSR, struktur modal, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2023, P-ISSN: 2089-1989 E-ISSN: 2614-1523
6	Dwi Tirta Kencana (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen	•Variabel X: Manajemen Laba • Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: Manajemen Laba,	•Variabel Z: <i>Return On Equity (ROE)</i> •Metode Analisis: Regresi	•<i>Discretionary accrual</i>, <i>nondiscretionary accrual</i>, dan operating cash flow tidak berpengaruh pada <i>return saham</i>	Jurnal Technobiz, Vol. 4, No. 2, 2021, hal 74-85, ISSN: 2722-3566

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
	Laba terhadap <i>Return Saham</i> dengan Variabel Kontrol <i>Return on Equity</i> (ROE)” periode 2010-2014.	<i>Return Saham: Discretionary accrual, Return saham sebenarnya</i>	Berganda •Tempat dan Tahun Penelitian		
7	Dwi Ika Ratnasari dan Heri Widodo (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> Menjelang <i>Initial Public Offering</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” periode 2017-2020	•Variabel X: Manajemen Laba •Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham: Discretionary accrual, Return saham sebenarnya</i>	•Variabel X: Kinerja Keuangan •Variabel Z: Ukuran Perusahaan •Metode Analisis: <i>Outer</i> model dan <i>Inner</i> model • Tempat dan Tahun Penelitian	•Manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. •Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. •Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap <i>return</i> saham, •Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Indonesian Journal of Law and Economics Review</i> , Vol. 15, Mei 2022
8	Sartika Nawangsari, Adam Zakaria, dan Ati Sumiati (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Earning Per Shares</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> ” tahun 2019	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) •Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return saham sebenarnya</i>	•Variabel X: <i>Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)</i> •Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian	•Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. • <i>Earning Per Shares</i> (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. •<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. •Secara simultan CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham	<i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance</i> , Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, Hal. 85-97

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
9	Ega Alami (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Underpricing</i> dan <i>Return Saham</i> Setelah <i>Initial Public Offering</i> ” periode 2015-2019	•Variabel X: Manajemen Laba •Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Discretionary accrual</i>, <i>Return saham</i> sebenarnya	•Variabel Y: <i>Underpricing</i> •Metode Analisis: Regresi Linier Berganda •Tempat dan Tahun Penelitian	•Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap <i>underpricing</i> dan <i>return saham</i>. •Implikasi dari penelitian ini adalah <i>underpricing</i> dan <i>return saham</i> pada saat initial public offering dapat dipengaruhi oleh manajemen laba.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 2, No.1, 21 Januari 2021, E ISSN:2715-9477, P ISSN: 2751- 954X
10	Ivone dan Alvina (2023) melakukan penelitian mengenai “Analisis Hubungan CSR Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasikan dengan Manajemen Laba” periode 2018-2022	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Indikator: Manajemen Laba: <i>Discretionary accrual</i>	•Variabel Y: Nilai Perusahaan •Variabel Z: Manajemen Laba •Metode Analisis: Smart PLS •Tempat dan Tahun Penelitian	•<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • CSR tidak memiliki efek yang signifikan pada manajemen laba. •Manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. •Manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Vol. 15, No. 2, November 2023, Hal. 343-352, ISSN: 2085-8698, E ISSN: 2598-4977
11	Irfan Herdiansyah dan Imam Ghozali (2021), melakukan penelitian mengenai “Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Indikator: Manajemen Laba= <i>Discretionary accrual</i>	•Variabel X: Tata Kelola Perusahaan (GCG) •Variabel Y: Kinerja Keuangan •Variabel Z: Manajemen Laba •Metode Analisis: <i>Partial Least Square (PLS)</i> •Tempat dan	•<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. •CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. •Manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja	Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 10, No. 3, Tahun 2021, Hal. 14, ISSN (Online): 2337-3806

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
	Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi” periode 2018-2019		Tahun Penelitian	keuangan	
12	Wilda Munisak dan Zaenal Arifin (2022), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019.	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham sebenarnya</i>	•Variabel Z: Jenis Industri •Metode Analisis: Regresi Linier Sederhana •Tempat dan Tahun Penelitian	•Pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. •Selain itu, jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap <i>return</i> saham.	Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa & Manajemen, Vol. 1, No. 6, 2022, Hal. 240-250, EISSN: 2829-7547
13	Bernadus Sutomo dan Tapokabkab dan Tati Rosyati (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ” periode 2016-2021	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham = Return saham sebenarnya</i> •Metode Analisis: Analisis Data Panel	•Variabel X: <i>Leverage</i> dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> •Tempat dan Tahun Penelitian	•<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. •<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 7, No. 2, Tahun 2023, Hal. 240-250, EISSN: 2580-5118, PISSN: 2548-1827
14	Pricilia Puspita Sari dan Ibnu Abni Lahaya (2023), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Kebijakan	•Variabel X: Manajemen Laba •Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: Manajemen Laba, <i>Return Saham</i>: Discretionary accrual, <i>Return</i> saham sebenarnya	•Variabel X: <i>Earning Per Share (EPS)</i> •Variabel Z: Kebijakan Dividen •Metode Analisis: Regresi Linier Berganda •Tempat dan Tahun Penelitian	•Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. •<i>Earning per share</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. •Kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 20, No. 4, 2023

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
	Dividen sebagai Pemoderasi” periode 2016-2020.				
15	Nur Fitri Juli Nitasari dan Kurnia (2016) meneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. periode 2012-2014	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return saham</i> sebenarnya	•Variabel Z: Profitabilitas •Metode Analisis: Regresi Linier Berganda • Tempat dan Tahun Penelitian	•<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. •Nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 9, September 2016, ISSN: 2460-0585
16	Sari Rusmita (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Saham</i> ” periode 2012-2015	•Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> •Variabel Y: <i>Return Saham</i> •Indikator: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, <i>Return Saham</i>: Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Return saham</i> sebenarnya	•Variabel X: <i>Return On Asset (ROA)</i> •Metode Analisis: Regresi Linier Berganda •Tempat dan Tahun Penelitian	•<i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. •Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura , Vol. 5, No. 2, Desember 2016, Hal. 1-27
17	Kadek Dhyana Sari Krisna dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2015) meneliti mengenai “Manajemen Laba dalam Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Pengaruhnya pada <i>Return Saham</i> ” periode	•Variabel X: Manajemen Laba dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	•Metode Analisis: Analisis Jalur •Tempat dan Tahun Penelitian	•Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada CSR.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10, No. 3, Tahun 2015, Hal.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
18	Ni Luh Nia Ardiani dan I Putu Sudana (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Manajemen Laba”. periode 2011-2013	• Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Manajemen Laba: Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Discretionary accrual</i>	• Variabel Y: Manajemen Laba • Metode Analisis: Regresi Moderasi • Tempat dan Tahun Penelitian	• Secara parsial struktur modal maupun <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Pengungkapan CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan, pengungkapan CSR, struktur modal, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2023, P-ISSN: 2089-1989 E-ISSN: 2614-1523
19	David Marciano Ricardo dan Faisal (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba”	• Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Indikator: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Manajemen Laba: Total biaya CSR/Laba perusahaan, <i>Discretionary accrual</i>	• Variabel Y: Manajemen Laba • Metode Analisis: Regresi berganda • Tempat dan Tahun Penelitian	• <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 3, September (2018): 2333-2359, ISSN: 2302- 8556
20	Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Informasi Laba Akuntansi pada <i>Return Saham</i> ” periode 2011-2013	• Variabel Y: <i>Return Saham</i> • Indikator: <i>Return Saham</i> sesungguhnya	• Variabel X: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Informasi Laba • Indikator: variabel Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): $CSRI_j = \sum XI_j / n_j$, Informasi Laba: ROA= Laba Sebelum Pajak/Total	• <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan informasi laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 191-207, ISSN: 2302- 8556

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
			Assets		
			• Tempat dan Tahun penelitian		
	Nahra Nabila Beshara (2025) 213403134 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Manajemen Laba Terhadap <i>Return</i> Saham (survei pada perusahaan <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024)				

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan-kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya, instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain lain. Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang di terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Yoyo Arifardhani, 2020:6)

Saat ini terdapat banyak perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal ini menjadikan investor dapat lebih memilih perusahaan mana yang akan dipilih olehnya untuk melakukan transaksi saham. Investor selalu mempertimbangkan aspek seperti laba perusahaan yang stabil atau meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditujukan agar *return* saham yang didapatkan oleh investor semakin tinggi.

Return saham ialah keuntungan yang diinginkan oleh investor di masa depan yang menjadi pendorong utama seorang investor bertaruh akan resiko yang mungkin terjadi padanya dikemudian hari. (Lydia Ivana Kumajas 2023:19). Menurut Masythoh, et al., (2023), *return* saham ialah kembalian dari investasi yang di kemudian hari akan didapatkan oleh investor. Kembalian yang dimaksud adalah hasil akhir yang diinginkan oleh seorang investor dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini *return* saham berfungsi sebagai variabel dependen sekaligus indikator dengan rumus *return* saham. Investor diharuskan untuk menganalisis saham yang akan dibelinya supaya mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan dan menghindari dari segala bentuk resiko yang mungkin akan didapatkan oleh investor. *Return* saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor yang akan memengaruhi *return* saham yang akan diteliti adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba.

Untuk memahami faktor yang memengaruhi *return* saham, penting bagi investor untuk menganalisis berbagai sektor industri yang berpotensi memberikan keuntungan. Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah industri Food and Beverages. Industri ini mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa waktu terakhir, didorong oleh permintaan pasar yang stabil dan inovasi produk yang terus berkembang.

Perusahaan dalam sektor memiliki keterkaitan erat dengan para stakeholder, termasuk konsumen, pemasok, dan distributor. Interaksi yang dinamis ini berkontribusi terhadap perolehan laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak

pada *return* saham yang diterima investor. Oleh karena itu, sektor ini menjadi pilihan menarik bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan optimal dari investasi mereka.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah individu dan perusahaan harus bertindak demi kepentingan terbaik lingkungan dan masyarakat mereka secara keseluruhan dengan berprinsip bahwa masyarakat dan lingkungan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari bisnis mereka (Nuryanto 2023:160). Seperti yang berlaku untuk bisnis, tanggung jawab sosial dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menjadi area fokus yang lebih menonjol dalam bisnis karena pergeseran norma sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator CSR yaitu perbandingan antara total biaya CSR dengan laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam konteks Teori Agensi, CSR dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan meningkatkan transparansi serta membangun reputasi yang lebih baik. CSR yang dijalankan dengan baik juga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan ekspektasi *return* saham. Perusahaan dengan tata kelola CSR yang baik cenderung menarik lebih banyak investor jangka panjang, yang pada

akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, CSR memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kepentingan manajemen sejalan dengan pemegang saham, sekaligus menciptakan nilai ekonomi, meningkatkan akuntabilitas, dan memperkuat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fitriani et al., (2021) dan Amalia (2021) yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang dibangun penulis adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Retun Saham.

Manajemen laba merupakan upaya mempengaruhi laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kepentingan manajer. Namun beberapa definisi secara tegas ada yang menekankan bahwa selama apa yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi berterima umum maka akan tetap diakui dan diperbolehkan. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. (Sulistyanto 2018:44). Manajemen Laba dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel independen.

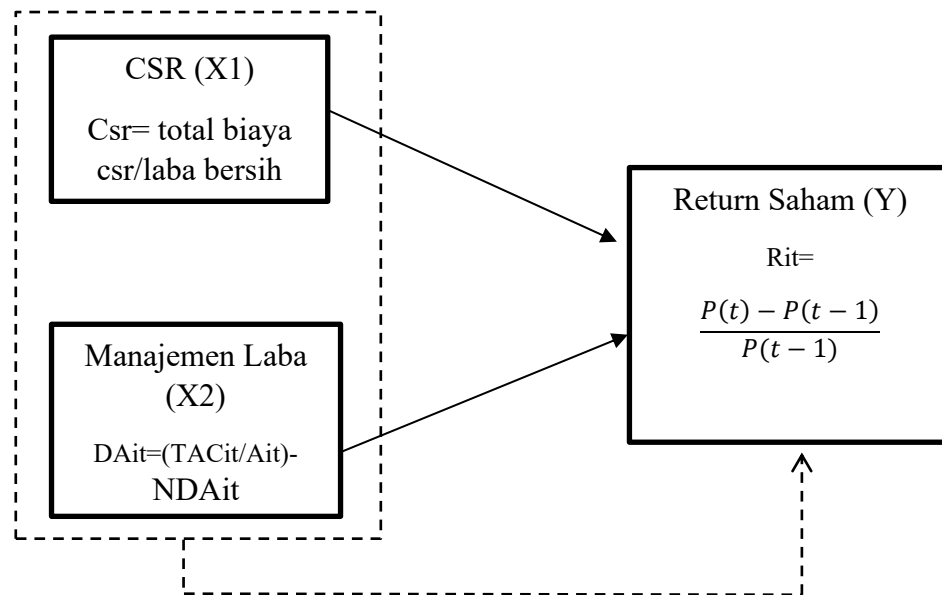
Manajemen laba tidak hanya memengaruhi kualitas laporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam menentukan *return* saham. Dalam konteks Teori Agensi, manajemen laba dapat muncul akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajer cenderung mengatur laba untuk kepentingan pribadi atau demi meningkatkan citra perusahaan. Praktik ini

dapat memberikan sinyal positif atau negatif bagi investor, tergantung pada transparansi dan konsistensinya. Jika dilakukan secara wajar, manajemen laba dapat menciptakan persepsi stabilitas keuangan yang meningkatkan kepercayaan investor dan ekspektasi *return* saham. Namun, jika dilakukan secara agresif, manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan risiko investasi. Dengan demikian, manajemen laba memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi pasar, di mana penerapan yang etis dan terkendali dapat memperkuat akuntabilitas serta mendukung keberlanjutan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari dan Widodo (2022) dan Ega (2021) menegemukakan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang dibangun penulis adalah Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Retun Saham.

Kerangka pemikiran menghubungkan antara beberapa variabel penelitian, meliputi variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan penjelasan mengenai teori yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan:

—————→ : Parsial
 - - - - - → : Secara Bersama Sama



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba secara bersama sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Manajemen Laba secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.